PROFIL LANJUT USIA
**(Studi Tentang Proses Adaptasi Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul
Kotimah Pekanbaru)**

M. ARIF AGUNG PUTRA
1401112933
(ariffmuhammad327@gmail.com)
Pembimbing : Jonyanis
Gmail: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi lanjut usia tinggal di panti sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah dan untuk mengetahui proses adaptasi lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah. Peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dengan menetapkan 6 orang subjek penelitian yang diambil secara sengaja dengan kriteria yang telah di tetapkan peneliti. Teknik penentuan subyek secara *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat beberapa latar belakang lanjut usia Tinggal Di Panti Werdha Husnul Khotimah yakni mulai dari latar belakang ekonomi menjadi salah satu penyebab banyaknya lanjut usia yang pindah ke Panti Werdha, kemudian dari latar belakang sosial juga menjadi salah satu penyebab kuat lanjut usia bisa pindah ke Panti Werdha dikarenakan keadaan sosial mereka tidak mendukung untuk tetap tinggal di lingkungan mereka yang sebelumnya dan harus pindah ke Panti Werdha. Selain itu, terdapat beberapa proses adaptasi lanjut usia di Panti Werdha Husnul Khotimah yakni adanya adaptasi di dalam kelompok seperti interaksi antara individu dengan kelompok atau antar individu yang menciptakan satu sama lain, adaptasi nilai dan norma di dalam kelompok. Dan juga pada lansia yang tinggal di Panti Werdha berdasarkan keinginan sendiri dan tanpa adanya unsur paksaan, maka akan menganggap Panti Werdha sebagai suatu tempat layaknya rumah yang dapat memberi rasa nyaman.

Kata Kunci: Lanjut Usia, Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Untuk Tinggal dan Proses Adaptasi.

ELDERLY PROFILE

(Study of Elderly Adaptation Process in Panti Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru)

M. ARIF AGUNG PUTRA

1401112933

(ariffmuhammad327@gmail.com)

Supervisor : Jonyanis

Gmail: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology Faculty of Social And Political Sciences

Universitas Riau, Pekanbaru

The Campus of Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The research was conducted at The Werdha Husnul Khotimah Orphanage of Pekanbaru City of Riau Province. The purpose of this study is to find out the factors behind the elderly living in tresna werdha Husnul khotimah social housing and to find out the process of adaptation of the elderly in tresna werdha Husnul khotimah social housing. Researchers used descriptive qualitative analysis by assigning 6 study subjects who were taken intentionally with the criteria set by the researchers. Purposive sampling of subjects with data collection techniques such as observation, interview and documentation. The result of this study is that there are several backgrounds of elderly People Living in Werdha Husnul Khotimah Orphanage, starting from an economic background to be one of the causes of the many elderly who moved to Werdha Orphanage, then from a social background is also one of the strong causes of the elderly can move to Werdha Orphanage because of the social circumstances they do not support to stay in their previous neighborhood and have to move to Werdha Orphanage. In addition, there are several elderly adaptation processes in Panti Werdha Husnul Khotimah namely adaptations within the group such as interactions between individuals and groups or between individuals who create each other, adaptation of values and norms within the group. And also in the elderly who live in a Werdha orphanage based on their own desires and without any coercion, it will consider the Werdha orphanage as a place like a house that can give a sense of comfort.

Keywords: Elderly, Factors Behind The Stay and Adaptation Process.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usia lanjut adalah suatu fase dimana seseorang akan mengalami penurunan fungsi atau kemampuan, baik akal ataupun fisik, yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan yang dialami. Ketika manusia memasuki usia lanjut atau telah melewati masa produktifnya

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan batasan umur lanjut usia menjadi 4 yaitu:

- a) Usia pertengahan (middle age) usia 45-59 tahun
- b) Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun
- c) Lanjut usia tua (old) usia 75-90 tahun
- d) Usia sangat tua (very old) usia >90 tahun.

Sedangkan menurut undang-undang nomor 13 tahun 1998, seseorang dikatakan lanjut usia jika telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 (tentang kesejahteraan lanjut usia) bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, serta terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan lanjut usia, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adanya Panti Sosial Tresna Werdha diyakini dapat membantu memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Contohnya, seperti membantu mengeksplor kreatifitas lanjut usia dalam hal membuat kerajinan atau memberikan dukungan dan pelayanan lainnya.

Panti Werdha bertugas untuk memenuhi kebutuhan hidup lanjut usia berupa kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dan secara khusus memberikan pelayanan untuk lanjut usia berupa pelayanan

kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi para lanjut usia penghuni Panti Werdha.

Panti Sosial Tresna Werdha atau UPT PSPJTW Husnul Khotimah berdiri pada tahun 1981 dan mulai diresmikan pada tanggal 31 Januari 1984 oleh Menteri Sosial, Ibu Nani Sudarsono,SH. Sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial dan pada tahun 2008 berganti nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah yang dikelola oleh pemerintah setempat.

Lanjut usia yang tinggal di Panti Werdha diberikan jadwal setiap harinya seperti pada pagi hari antaranya adalah keluarga lanjut usia yang sebagian besar berasal dari ekonomi menengah ke bawah, Adapaun alasan lainnya adalah karena tingkat kesibukkan keluarga yang padat dan jarang berada di rumah sehingga tidak lagi memiliki waktu untuk mengurus orang tuanya sehingga mereka memutuskan untuk menitipkan orang tuanya ke panti sosial sebagai solusi.

Lanjut usia yang tinggal di panti sosial pastinya akan ada proses adaptasi yang harus dilalui, terlepas dari sulit atau mudahnya tingkat adaptasi, lanjut usia harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan baru tempat ia tinggal. Hal tersebut harus dilakukan agar tercapainya keselarasan sosial diantara sesamanya.

Lanjut usia yang sudah tua renta yang tidak dapat menyesuaikan diri biasanya mereka akan merasa jenuh atau kesepian dan terkadang pun tidak tahu harus berbuat apa sehingga menimbulkan dilema yang mendalam bagi mereka. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya ialah rasa rindu yang berat terhadap keluarga baik itu dari keluarga yang jarang menjenguk,

ditelantarkan atau bahkan bagi mereka (lanjut usia) yang sudah tidak memiliki keluarga lagi sehingga hal-hal tersebut mengganggu pikiran mereka dan membuat mereka tidak dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan panti.

Dukungan atau respon dari teman di komunitas panti juga sangat diperlukan demi keberhasilan suatu adaptasi. Apabila sikap teman menyenangkan terhadap individu maka proses adaptasi akan jauh lebih mudah dikarenakan respon dari hubungan timbal balik sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, hubungan yang baik dan juga harmonis antar lanjut usia di panti harus tetap dijaga agar setiap lanjut usia baru yang akan menempati Panti Werdha bisa dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan baik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat kita simpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang melatarbelakangi lanjut usia tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah?
2. Bagaimana adaptasi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi lanjut usia tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah di Kecamatan Marpoyan Damai.
2. Untuk mengetahui proses adaptasi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah di Kecamatan Marpoyan Damai.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan teori-

teori dalam bidang sosiologi dan perkembangan pada umumnya, dan secara khusus kaitannya dengan kesepian pada lanjut usia.

1. Bagi peneliti akan memperoleh pengalaman dalam penelitian sehingga menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu psikologi yang penulis tekuni.
2. Bagi keluarga dan lembaga Panti Werdha, dapat dijadikan pembelajaran dengan mempelajari fenomena yang telah ada, supaya lebih memperhatikan kaum lanjut usia dengan memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari terutama pada dampak psikologis.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan lanjut usia agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan kalangan manapun.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Adaptasi Perspektif Penyesuaian Sosial Hurlock

Menurut Hurlock Penyesuaian sosial adalah sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai ketrampilan sosial serta ketrampilan untuk men-

jalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenal sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan. Biasanya

orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain, meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan (Hurlock, 1978). Seseorang melakukan penyesuaian sosial dengan cara menyesuaikan diri dari sikap ataupun perilaku mereka sendiri agar dapat diterima dengan orang lain sehingga menimbulkan keharmonisan hubungan antara pribadi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan Hurlock, dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu dalam bersosialisasi ataupun berinteraksi sangat mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri seseorang, baik itu penyesuaian diri terhadap orang lain ataupun terhadap kelompok. Akan tetapi, lingkungan sekitar juga menentukan berjalan mudah atau tidaknya proses penyesuaian seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah orang-orang yang tinggal di sekitar, bila lingkungan sekitar tidak mendukung individu untuk menyesuaikan diri, maka proses adaptasi akan berjalan sulit.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, individu haruslah siap dengan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi, seseorang pasti akan mengalami perubahan dalam kehidupannya, baik itu perubahan sosial maupun lingkungannya. Individu dituntut harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, agar dapat menyatu dengan keadaan yang ada di lingkungannya.

Aminuddin menjelaskan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin, 2000: 38), antara lain:

1. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Menyalurkan ketegangan sosial.
3. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
4. Bertahan hidup

Aspek-aspek Penyesuaian Diri menurut Enung (Enung 2008:207) adalah sebagai berikut.

1. Penyesuaian pribadi
Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya (Enung:207).
2. Penyesuaian Sosial
Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain.

Seseorang yang baru menempati lingkungan tertentu pastinya akan merasa canggung untuk berbaur, baik itu dengan orang-orang, kelompok ataupun unit sosial di lingkungan tersebut. Untuk itu perlu melakukan penyesuaian, baik pribadi maupun sosial agar semakin terjalannya keakraban antara satu sama lain dan terciptanya keharmonisan dalam suatu komunitas atau himpunan.

2. Konsep Lanjut Usia

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Dapat dikatakan bahwa lanjut usia adalah tahapan akhir dari kehidupan manusia yang sudah tidak mampu lagi mempertahankan kondisi fisiknya yang ditandai dengan kehilangan keseimbangan dan kemampuan untuk merespon tubuhnya dengan baik sehingga tidak berjalannya fungsi-fungsi, baik itu biologis maupun psikologisnya.

Seseorang yang secara biologis telah melewati usia lanjut masih memiliki kemampuan untuk berkontribusi atau berperan aktif ditengah masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik atau usia tidak menentukan seberapa besar kapasitas

yang dimiliki seseorang begitu juga sebaliknya.

3. Perubahan-perubahan Yang Terjadi Pada Lanjut Usia

Menjadi tua merupakan kekhawatiran bagi setiap orang, karena saat menua kondisi manusia akan semakin menurun, terutama kondisi fisiknya. Hal itu disebabkan oleh penurunan fungsi saat proses menua yang membuat kondisi manusia semakin melemah dan tidak dapat lagi merespon rangsangan sekitar.

Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lanjut usia menurut buku *Perawatan Lanjut Usia* (Wahjudi Nugroho, 1992: 15-20):

1. Perubahan-perubahan Fisik: Sel, Sistem Persyarafan, Sistem Pendengaran, Sistem Penglihatan, Sistem Kardiovaskular, Sistem Respirasi, Sistem Gastrointestinal, Sistem Genito Urinaria, Sistem Endokrin, Sistem Kulit, Sistem Muskuloskeletal.
2. Perubahan-perubahan Mental: Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mental:
 1. Pertama-tama perubahan fisik, khususnya organ perasa
 2. Kesehatan umum
 3. Tingkat pendidikan
 4. Keturunan (Hereditas)
 5. Lingkungan.**I.Q (InterlgentiaQuatio)**
 - Tidak berubah dengan informasi matematika dan perkataan verbal
 - Berkurangnya penampilan, persepsi dan keterampilan psikomotor.
3. Perubahan-perubahan psikososial:

- Pensiun: Nilai seseorang sering diukur oleh produktivitasnya, identitas dikaitkan dengan peranan dalam pekerjaan.
- Merasakan atau sadar akan kematian.
- Perubahan dalam cara hidup, yaitu memasuki rumah perawatan bergerak lebih sempit.
- Ekonomi akibat pemberhentian dari jabatan: Meningkatnya biaya hidup pada penghasilan yang sulit, bertambahnya biaya pengobatan.
- Penyakit kronis dan ketidakmampuan.
- Kesepian akibat pengasingan dari lingkungan sosial.
- Gangguan syaraf panca indera, timbul kebutaan dan ketulian.
- Gangguan gizi akibat kehilangan jabatan.
- Rangkaian dari kehilangan, yaitu kehilangan hubungan dengan teman-teman dan family. Hilangnya kekuatan dan ketegangan fisik.

Semua perubahan itu menyebabkan penurunan fungsi pada lanjut usia yang memungkinkan mereka tidak dapat lagi menjalankan aktivitas dengan semestinya. Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan sosial lanjut usia untuk itu diperlukan penyesuaian-penyesuaian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kecamatan Marpoyan Damai Kota

Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut Karena UPT PSPJTW Husnul Khotimah adalah satu-satunya panti sosial jompo yang ada di kota Pekanbaru. Selain itu panti Werdha merupakan tempat penampungan bagi lanjut usia-lanjut usia, khususnya lanjut usia terlantar yang ada di daerah-daerah Riau

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang tinggal di UPT PSPJTW Husnul Khotimah Kota Pekanbaru. Jumlah lanjut usia yang dijadikan informan adalah 6 orang. Peneliti juga harus selektif dalam memilih informan karena terdapat beberapa lanjut usia yang sulit untuk dijadikan sebagai informan dikarenakan faktor-faktor tertentu. Agar dapat dipahami oleh informan, peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan dalam melakukan wawancara. Dalam menentukan subyek penelitian maka peneliti mencari secara langsung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana subjek ditentukan adalah lanjut usia yang masih memiliki keluarga agar dapat disesuaikan dengan permasalahan peneliti dan juga lanjut usia yang bisa berkomunikasi dengan baik agar lebih mempermudah proses wawancara.

3. Jenis-Jenis Data

1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian. Adapun yang termasuk data primer adalah hasil wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap lanjut usia yang tinggal di UPT PSPJTW Husnul Khotimah.

2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer

yang didapatkan seperti: laporan-laporan, literature-literatur, dan lampiran-lampiran data lain yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data sekunder yang dicari adalah jumlah lanjut usia yang tinggal di UPT PSPJTW Husnul Khotimah beserta data-data lain yang didapatkan dari UPT PSPJTW Husnul Khotimah yang dinaungi oleh Dinas Sosial Provinsi Riau.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap lanjut usia yang tinggal di panti sosial.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur sehingga lebih membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan yang lebih mendalam guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara yang dilakukan bukan wawancara formal dengan menggunakan pedoman wawancara, tetapi lebih sebagai sebuah dialog atau percakapan yang spontan, karena dianggap yang spontan itulah yang obyektif dan tidak melalui rekayasa terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah catatan dan fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama ini tidak terlepas dari ruang dan waktu sehingga memberi ruang dan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa yang lalu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik dari

wawancara, dari instansi-instansi, pengamatan ataupun sumber lainnya disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan karakteristik masing-masing data. Kemudian data-data tersebut dianalisa secara kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kreatifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penilitian data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Subjek Penelitian

Pembahasan kali ini akan menjelaskan mengenai profil dan latar belakang para lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah. Adapun subjek yang diteliti adalah lanjut usia yang masih memiliki keluarga. Peneliti akan menyampaikan secara menyeluruh mengenai identitas, karakteristik serta permasalahan-permasalahan informan yang diteliti. Jumlah subjek yang diteliti berjumlah 6 orang jompo yang mana peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan.

Lanjut usia yang dijadikan subjek penelitian memiliki rentang usia dan latar belakang yang berbeda-beda, terlebih pada latar belakang pendidikan yang mana pendidikan paling tinggi merupakan tamatan SMA dan yang paling rendah adalah yang tidak bersekolah. Asal daerah subjek penelitian lebih banyak berasal dari Kota Pekanbaru dan hanya dua yang berasal dari luar Pekanbaru, yaitu dari Kabupaten Pelalawan dan Tembilahan. Semua subjek penelitian juga memiliki agama yang sama, yaitu beragama islam.

2. Latar Belakang Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha Husnul Khotimah

Setiap lanjut usia di Panti Werdha memiliki alasan ataupun hal yang

melatarbelakangi mereka bisa tinggal atau pindah ke Panti Werdha, alasan tersebut dipicu karena berbagai macam hal yang telah mereka lewati saat mereka masih tinggal bersama keluarga ataupun kerabat mereka. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada subyek penelitan yang masih memiliki keluarga karena keluarga berpengaruh besar dalam mensejahterakan kehidupan orangtua mereka baik itu dari segi ekonomi ataupun sosial, sedangkan pada lanjut usia terlantar yang tidak memiliki keluarga, Panti Werdha sudah menjadi rumah perlindungan dan menjadi tujuan yang terbaik untuk mereka dalam mencapai kesejahteraan di hari tua.

➤ Latar Belakang Ekonomi

Saat memasuki usia tua biasanya para lanjut usia tidak lagi bertanggung jawab atas ekonomi rumah tangga mereka karena keadaan fisik yang menurun tidak mendukung para lanjut usia untuk bisa bekerja, untuk itu sudah menjadi tugas para anak untuk merawat dan menafkahi orangtua mereka. Keluarga berperan besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan menjamin setiap anggotanya agar tidak hidup dengan kelaparan. Pada umumnya kepala keluarga yang memegang kendali dan tanggung jawab atas persoalan ekonomi rumah tangga dan tidak jarang juga anggota keluarga yang lain ikut membantu tugas tersebut. Menurut Aristoteles, pemikiran ekonomi berkisar pada persoalan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya, jika ekonomi rumah tangga dalam keadaan sehat maka akan menjamin pula kebutuhan rumah tangga akan terpenuhi.

Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu penyebab banyaknya lanjut usia yang pindah ke Panti Werdha, rendahnya pendapatan keuangan keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung menjadikan faktor penentu terancamnya kesejahteraan lanjut usia dan

keluarga di dalam kemiskinan. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang lebih banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dimana seseorang/keluarga itu tinggal. Sehingga walaupun seseorang atau keluarga itu pendapatannya dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, tetapi tergolong orang-orang yang pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di lingkungannya dan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di luar lingkungannya, maka seseorang atau keluarga tersebut berada dalam keadaan miskin (Suprihatin Guhardja dkk, 1993). Jadi walaupun keluarga di satu lingkungan dapat mencukupi kebutuhan minimum rumah tangga tetapi tetap dikategorikan miskin karena pendapatan mereka masih jauh dibawah pendapatan keluarga lain yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh sebab itu lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga dan juga kesejahteraan lanjut usia.

Lanjut usia yang menjadi subjek penelitian memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda, mulai dari yang tergolong mampu ataupun kesusahan dari segi ekonomi. Tiga dari enam subjek penelitian yaitu Nenek Sartini, Kakek Yancik dan Kakek Kasmin mengaku bahwa faktor ekonomi tidak menjadi alasan atau penyebab mereka pindah ke Panti Werdha karena keluarga mereka cukup mampu untuk membiayai kebutuhan mereka, sedangkan dua subjek penelitian yaitu Kakek Dewa dan Nenek Nurmalaili mengaku bahwa keluarga mereka berkecukupan dari segi ekonomi tetapi untuk kebutuhan ekonomi mereka merasa tidak diperhatikan sama sekali, dan satu subjek penelitian yaitu Kakek Rahmad mengaku faktor ekonomi menjadi alasan beliau pindah ke Panti Werdha karena beliau dan keluarganya sangat kesusahan dari segi ekonomi.

➤ **Latar Belakang Sosial**

Setiap lanjut usia di Panti Werdha memiliki latar belakang sosial yang bermacam-macam. Permasalahan sosial juga menjadi salah satu penyebab kuat lanjut usia bisa pindah ke Panti Werdha dikarenakan keadaan sosial mereka tidak mendukung untuk tetap tinggal di lingkungan mereka yang sebelumnya dan harus pindah ke Panti Werdha. Oleh karena itu faktor sosial juga merupakan salah satu penentu Kesejahteraan bagi para lanjut usia.

Latar belakang sosial lanjut usia pada dasarnya berkaitan dengan hubungan sosial lanjut usia bersama keluarga ataupun kerabat mereka, mulai seberapa aktif komunikasi dan interaksi di dalam keluarga dan bagaimana pola hubungan timbal balik di antara mereka. Dalam kata lain hubungan di dalam keluarga berpengaruh besar untuk memotivasi kesejahteraan hidup lanjut usia, jika lanjut usia di dalam keluarga mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya maka bukan tidak mungkin mereka akan berpindah ke lingkungan baru di luar keluarga mereka, dalam hal ini adalah pindah ke panti jompo ataupun panti sosial, entah itu pindah karena paksaan pihak keluarga ataupun karena keinginan sendiri. Masalah sosial yang utama bagi lanjut usia terlantar adalah tidak adanya keluarga untuk tempat mereka bernaung atau mereka masih memiliki keluarga tetapi tidak mau mengurus mereka sehingga menyebabkan mereka menjadi terlantar, untuk itu merupakan sesuatu yang wajar bagi mereka untuk pindah ke Panti Werdha, sedangkan para lanjut usia yang memiliki keluarga pindah ke Panti Werdha pastinya akan menimbulkan pertanyaan besar. Pindahnya lanjut usia ke Panti Werdha dipengaruhi oleh peran keluarga dan bagaimana hubungan anak dengan orangtua mereka, oleh karena itu peran keluarga sangat penting bagi kelangsungan hidup lanjut usia.

Berdasarkan hasil wawancara dari temuan penelitian, hampir semua subjek penelitian memiliki masalah sosial yang cukup rumit dan juga kompleks, terutama permasalahan tentang bagaimana hubungan mereka dengan keluarga masing-masing. Dalam keterangan yang diberikan oleh subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh dalam kesejahteraan lanjut usia, terutama dari segi sosial.

3. Proses Adaptasi Lanjut Usia di Panti Werdha Husnul Khotimah

Untuk mencapai taraf kesejahteraan fisik, mental dan sosial paripurna, seseorang atau suatu kelompok harus mampu mengidentifikasi dan merealisasi aspirasi, memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dan mengubah atau menghadapi lingkungannya (Dr. Muchsin Doewes. 1996). Para lanjut usia yang pindah ke Panti Werdha akan butuh suatu proses penyesuaian untuk menghadapi lingkungan barunya, penyesuaian-penyesuaian tersebut dilakukan agar dapat mencapai kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan mereka di lingkungan barunya. Untuk itu diperlukan kesiapan mental agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dalam berjalannya proses penyesuaian juga diperlukan adanya strategi atau cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan, biasanya para lanjut usia berbaur diantara sesama mereka untuk menjalin komunikasi atau melakukan kegiatan-kegiatan yang dikerjakan bersama-sama agar bisa saling memahami dan mencapai tujuan yang lebih baik.

➤ Adaptasi Terhadap Kelompok

Interaksi sosial adalah hubungan yang saling mempengaruhi antar individu, antara individu dengan kelompok atau antar individu yang menciptakan satu sama lain. Dalam kaitannya dengan adaptasi lansia di Panti Werdha adalah, para lanjut usia memodifikasi pola hidupnya yang semula

hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi untuk kebutuhan masa depan yang lebih panjang dengan perubahan sistem sosial di Panti Werdha. Agar dapat bertahan dengan perubahan lingkungan sosial yang baru diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan oleh lanjut usia di dalam kelompok antara sesama lanjut usia lainnya di Panti Werdha, akan tetapi proses tersebut tergantung pada bagaimana penyesuaian individu tersebut dilakukan dan juga bagaimana respon atau tanggapan dari kelompok terhadap individu. Setiap individu melakukan penyesuaian diri secara berbeda-beda, ada yang secara aktif seperti menjalin hubungan atau berinteraksi dengan siapa saja, ada yang memilih menjalin hubungan dengan orang-orang tertentu atau bisa disebut juga secara jaringan, dan ada juga yang memilih menyesuaikan diri secara pasif seperti lebih sering mengalah diantara temannya atau menerima keadaan yang ada.

Adaptasi di dalam kelompok merupakan proses yang harus dilalui oleh lanjut usia subjek penelitian. Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara, subjek penelitian memiliki permasalahan penyesuaian diri yang berbeda, walau cukup berat tetapi para lanjut usia subjek penelitian tetap berusaha untuk bisa menyesuaikan diri melalui cara-cara mereka atau bisa disebut juga dengan strategi adaptasi. Penulis membagikan strategi adaptasi melalui tiga jenis yaitu strategi adaptasi pasif, strategi adaptasi pasif dan juga strategi adaptasi jaringan

➤ Adaptasi Nilai dan Norma di Dalam Kelompok

Sherif & Sherif (1956) mengungkapkan bahwa kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang intensif dan teratur sehingga di antara individu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan

norma-norma tertentu, yang khas bagi kesatuan sosial tersebut (Drs. Sunaryo, M.Kes. 2014). Para lanjut usia di Panti Tesna Werdha Husnul Khotimah juga merupakan suatu kelompok sosial yang harus bisa berinteraksi satu sama lain, mereka harus bersatu membentuk kesatuan sosial melalui kegiatan-kegiatan maupun komunikasi di antara individu. Para Lanjut usia di Panti Werdha juga harus menjaga sikap dan menaati tata tertib yang ada di Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah.

Adaptasi terhadap nilai dan norma di dalam kelompok yang dimaksud di sini adalah adaptasi terhadap aturan dan tata tertib di dalam kelompok. Tata tertib atau aturan di dalam kelompok merupakan suatu hal yang harus dijalankan oleh subjek penelitian untuk dijadikan kebiasaan, dan yang menjadi pertanyaan apakah kebiasaan mereka sesuai dengan tata tertib di dalam kelompok? Berdasarkan penjelasan subjek melalui wawancara, mereka memiliki kendala dalam proses adaptasi terhadap tata tertib di dalam kelompok, baik itu kendala secara internal maupun eksternal.

3. Analisis Keterkaitan Teori dan Temuan Penelitian

Pada awalnya proses interaksi yang dijalankan para lansia dengan penghuni panti lainnya adalah merujuk pada teori Sosial Exchange yang dicetuskan oleh Thibaut dan Kelley. Teori ini menyatakan bahwa: Seseorang akan berinteraksi dengan orang lain oleh karena hal itu dianggapnya menguntungkan sehingga dia mendapatkan suatu imbalan.

Dalam proses ini sudah tentu ada Lansia di Panti Werdha yang merasa dirugikan atau kecewa. Kerugian tersebut merupakan biaya yang harus direlakan misalnya kewajiban, rasa khawatir dan bosan. Kerugian ini bersumber pada perilaku pihak lain akibat dari dorongan diri sendiri seperti rasa cinta, persahabatan dan rasa harga diri (Soerjono Soekanto, 1984: 9).

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai sistem tukar menukar yang ada di dalam masyarakat merupakan alat yang mengikat antara satu dengan yang lain.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka berikut adalah beberapa kesimpulan dari analisis pembahasan:

1. Penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa latar Belakang Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha Husnul Khotimah:
 - a. Latar Belakang Ekonomi
Penelitian menemukan keterbatasan ekonomi menjadi salah satu penyebab banyaknya lanjut usia yang pindah ke Panti Werdha, rendahnya pendapatan keuangan keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung menjadikan faktor penentu terancamnya kesejahteraan lanjut usia dan keluarga di dalam kemiskinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tiga dari enam subjek penelitian memiliki masalah dalam hal ekonomi mereka, baik itu karena ekonomi keluarga subjek penelitian atau karena keluarga yang tidak ingin lagi memenuhi kebutuhan ekonomi subjek penelitian.
 - b. Latar Belakang Sosial
Penelitian menemukan permasalahan sosial juga menjadi salah satu penyebab kuat lanjut usia bisa pindah ke Panti Werdha dikarenakan keadaan sosial mereka tidak mendukung untuk tetap tinggal di lingkungan

- mereka yang sebelumnya dan harus pindah ke Panti Werdha. Dalam penelitian ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa lima dari enam subjek penelitian memilih pindah ke Panti Werdha dikarenakan faktor sosial, terutama faktor keluarga mereka. Masalah sosial yang mereka alami, mulai dari lanjut usia yang merasa kesepian karena keluarganya jarang ada waktu untuk dirinya, lanjut usia yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan anggota keluarga, lanjut usia yang merasa sikap keluarganya mulai berubah kepada dirinya dan juga karena permasalahan sosial lainnya yang mereka alami.
2. Penelitian yang dilakukan juga menemukan terdapat beberapa Proses Adaptasi Lanjut Usia di Panti Werdha Husnul Khotimah:
 - a. Adaptasi Di Dalam Kelompok
 Penelitian menemukan ada interaksi antara individu dengan kelompok atau antar individu yang menciptakan satu sama lain. Dalam kaitannya dengan adaptasi lansia di Panti Werdha adalah, para lansia memodifikasi pola hidupnya yang semula hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lanjut menjalani proses adaptasi di dalam kelompok, untuk itu mereka memerlukan strategi adaptasi untuk melakukan proses adaptasi tersebut. Strategi adaptasi di sini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu strategi adaptasi secara aktif, strategi adaptasi secara pasif dan strategi adaptasi secara jaringan.
 - b. Adaptasi Nilai dan Norma di Dalam Kelompok
 Penelitian menemukan para lansia belajar untuk memahami nilai dan norma diantara sesama lansia. Subjek penelitian mulai memahami kendala atau masalah individu anggota kelompoknya. Adaptasi nilai dan norma di dalam kelompok meliputi proses adaptasi terhadap aturan ataupun tata tertib di dalam kelompok.
 3. Pada lansia yang tinggal di panti Werdha berdasarkan keinginan sendiri dan tanpa adanya unsur paksaan, biasanya akan menganggap panti Werdha sebagai suatu tempat layaknya rumah yang dapat memberi rasa nyaman. Proses adaptasi yang berjalan dengan baik ditunjukkan dengan tidak adanya perilaku menyimpang yang dilakukan dalam kesehariannya, lansia juga menjalin hubungan yang baik dengan setiap individu yang berada di panti Werdha. Keberhasilan seorang lansia dalam melakukan penyesuaian diri di panti werdha juga mengindikasikan bahwa lansia tersebut telah siap dan mampu menjalani hari tuanya.

2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Untuk penghuni panti Werdha diharapkan tetap optimis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari bersama sesama penghuni panti Werdha. Kebersamaan dengan lansia lain yang di iringi oleh penerapan nilai dan norma yang baik akan memberikan kenyamanan mental bagi sesama lansia dalam menjalani hari tua.

2. Kepada Pengelola panti Werdha, diharapkan untuk lebih memperhatikan kebersihan sarana dan prasarana yang digunakan oleh para lansia. karena peluang kesehatan sangat mempengaruhi iklim interaksi antara sesama lansia di panti Werdha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Sosiologi; Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Doewes, Muchsin. 1996. *Penuaan dan Kapasitas Kerja*. Jakarta: EGC.

Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Nugroho, Wahjudi, SKM. 1992. *Perawatan Lanjut Usia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Soekanto, Soerjono. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.

Sunaryo. 2014. *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.